



PENGGUNAAN KATA TUGAS PADA TEKS EKSPANASI PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 PEGANDON KENDAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NIZA NOOR ALFIYAH

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang
nizanoor87@gmail.com*

Informasi

Artikel

Dikirim: 6 Januari 2022

Direvisi: 9 Maret 2022

Diterima: 22 Mei 2022

Kata Kunci: *kata tugas, teks eksplanasi, peserta didik*

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi ketika melaksanakan magang 3 di SMAN 1 Pegandon Kendal kelas XI peserta didik sering sekali melakukan kesalahan dalam penggunaan kata tugas. Jika masalah tersebut dibiarkan akan menjadi masalah yang serius dan berkelanjutan. Menyikapi masalah tersebut perlu adanya penanganan mengenai penggunaan kata tugas dalam keterampilan menulis peserta didik SMA Negeri 1 Pegandon Kendal. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan kata tugas pada teks eksplanasi peserta didik XI SMA Negeri 1 Pegandon Kendal tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, karena data yang dikumpulkan dan ditafsirkan tidak menggunakan rumus-rumus statistik, melainkan berupa deskripsi data. Setelah itu, data yang diperoleh diklasifikasi, dianalisis dan dicatat dalam sebuah tabel untuk dijumlahkan dan dipersentasekan. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yang memfokuskan pada tujuan tertentu dalam pengambilan data diikuti berbagai macam pertimbangan. Berdasarkan analisis data, ditemukan kata tugas pada teks eksplanasi peserta didik yang berupa penggunaan preposisi, konjungsi, artikula, partikel, serta tidak ditemukan penggunaan interjeksi. Berdasarkan temuan tersebut mencakup 1.154 kata tugas (100%). Kata tugas tersebut terbagi dalam penggunaan yang sudah tepat sebanyak 1.089 (94,37%) dan kesalahan kata tugas yang ditemukan sebanyak 65 (5,63%). Penggunaan kata tugas yang sudah tepat terbagi menjadi empat kelompok yaitu penggunaan preposisi sebanyak 423 (36,65%), konjungsi sebanyak 666 (57,72%), artikula sebanyak 2 (0,17%), dan partikel sebanyak 2 (0,17%), sedangkan kesalahan penggunaan kata tugas terbagi atas kesalahan preposisi sebanyak 33 (2,85%) dan kesalahan konjungsi sebanyak 32 (2,77%) . masing-masing berasal dari jenis kata tugas dan penggunaannya. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan kata tugas pada teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pegandon Kendal tahun pelajaran 2019/2020 tergolong baik karena persentase ketepatan mencapai 94,37%.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan bagian keterampilan berbahasa. Terdapat empat aspek yang menunjang keterampilan tersebut yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tarigan (2008:1)

mengungkapkan bahwa salah satu keterampilan yang membutuhkan pemahaman yang mendalam adalah keterampilan menulis. Jadi, menulis merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan menulis peserta didik dapat menuangkan ide, gagasan, melalui tulisan.

Keterampilan menulis harus melalui proses pembelajaran dan berbagai latihan. Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, sebagai penunjang untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal keterampilan menulis. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik diajarkan berbagai macam jenis teks, dengan hal tersebut dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam hal keterampilan menulis. Dari beberapa teks yang diajarkan di kelas XI salah satu diantaranya adalah jenis teks eksplanasi, teks ini menjelaskan proses suatu kejadian atau peristiwa sesuai faktanya. Menurut Pardiyono (2007:155) bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial, sehingga dalam materi teks eksplanasi peserta didik harus mampu menggunakan daya kritisnya dengan maksimal dan keterampilan menulisnya sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam kegiatan belajar pasti memiliki tujuan pembelajaran, sama dengan halnya dalam materi teks eksplanasi. Materi teks eksplanasi juga memiliki tujuan pembelajaran. Menurut Suherlin dkk (2017:64) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dari materi teks eksplanasi yaitu, peserta didik mampu menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kebahasaannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, peserta didik harus mampu dan memahami secara mendalam materi teks eksplanasi.

Salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dalam penulisan teks eksplanasi adalah kata tugas. Menurut Alwi, H (2017:373) kata tugas adalah kata yang hanya mempunyai arti gramatikal dan tidak mempunyai arti leksikal. Arti suatu kata tugas ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas, melainkan oleh kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat. Berdasarkan peranan dalam frasa atau kalimat, kata tugas dibagi menjadi lima kelompok yaitu (1) preposisi, (2) konjungsi, (3) interjeksi, (4) artikula, (5) partikel penegas (Alwi, H, 2017:374). Dari lima kelompok kata tugas tersebut memiliki makna dan kegunaan yang berbeda.

Berdasarkan observasi ketika melaksanakan magang 3 yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pegandon Kendal, ditemukan berbagai macam permasalahan. Pertama, peserta didik banyak yang belum bisa menulis dengan kalimat yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia. Kedua, kesalahan yang paling sering ditemukan yaitu kesalahan dalam menulis kata tugas. Ketika bertanya dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut memang daya pemahaman peserta didik dalam kata tugas kurang, sehingga banyak peserta didik yang tidak mengetahui kata tugas beserta fungsinya. Kesalahan yang dilakukan yaitu penempatan kata tugas yang tidak sesuai fungsinya. Dalam menggunakan preposisi terkadang peserta didik masih bingung “di” sebagai preposisi dan “di-“ sebagai imbuhan, contoh “Lalu sampah di buang ke sungai” seharusnya penulisan preposisi yang benar “Lalu sampah dibuang ke sungai”.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini menarik untuk diteliti, sebab banyak ditemukan permasalahan berkaitan kata tugas pada materi teks eksplanasi peserta didik kelas XI. Semua permasalahan yang ditemukan perlu ditindaklanjuti, dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami letak kesalahannya dan mengetahui fungsi dari masing – masing kata tugas. Selain itu, diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dengan kata tugas. Berdasarkan ulasan di atas, penelitian ini berjudul “Penggunaan Kata Tugas Pada Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pegandon Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan kata tugas pada teks ekplanasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pegandon tahun pelajaran 2019/2020?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan kata tugas pada teks eksplanasi peserta didik XI SMA Negeri 1 Pegandon Kendal tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelusuran dari penelitian sebelumnya, terdapat empat penelitian yang mendekati dengan penggunaan kata tugas, antara lain:

Pertama, penelitian ini berbentuk jurnal yang ditulis oleh Oktavian Aditya Nugraha, Abdul Ngalim, dan Yakub Nasucha pada tahun 2015. Yang berjudul “Penggunaan Konjungsi dalam Bahasa Tulis dan Lisan Oleh Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo”, Kedua, skripsi Anafatul Zulaihan pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Kesalahan Kata Tugas pada Teks Eksplanasi Kelas XI IPS-4 SMA Negeri 1 Jepara Tahun Ajaran 2015/2016”, Ketiga, skripsi Awalia Fatkhuzzakia pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Kesalahan Kata Tugas pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII B SMP Bustanul Ulum NU Bumiayu Brebes Tahun Ajaran 2015/2016”, Keempat, skripsi Luqman Andri Yansya pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Tugas dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Islam Asy-Syafi’iyah Batealit Jepara Tahun Ajaran 2016/2017”. Kesimpulan dari seluruh penelitian terdahulu yang mendekati dengan penelitian ini menjelaskan bahwa faktor pendorong kesalahan dari penggunaan bahasa beranekaragam. Penggunaan kata tugas masih banyak peserta didik yang tidak mengetahui penggunaannya yang sesuai fungsinya. Penelitian yang terdahulu mengharapkan seluruh peserta didik dari jenjang pendidikan yang berbeda mampu mengurangi masalah ini agar tidak terjadi lagi dan peneliti mengharapkan bahwa kesalahan yang terjadi tidak menurunkan kualitas generasi muda dalam hal berbahasa.

METODE

Pedekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat kualitatif karena mendeskripsikan hasil penggunaan kata tugas pada teks eksplanasi peserta didik SMA Negeri 1 Pegandon Kendal.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi yang dimaksud adalah keseluruhan subjek penelitian, ataupun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pegandon Kendal tahun pelajaran 2019/2020 dengan 8 kelas dan total keseluruhan 288 peserta didik.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, Menurut Arikunto (2006:139) Purposive Sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dengan demikian, sampel pada penelitian berjumlah 72 peserta didik dan diperoleh pada kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 4 yang masing – masing jumlah peserta didik perkelas 36 semua ini direkomendasikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pegandon Kendal.

Sumber data adalah subjek dari mana data didapat (Arikunto, 2006:129). Sumber data dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pegandon Kendal tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah penggunaan kata tugas pada teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pegandon Kendal tahun ajaran 2019/2020.

Sugiyono (2015:308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi.

Dokumentasi yaitu hasil teks eksplanasi peserta didik untuk memperkuat dan membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode agih. Teknik dasar metode agih disebut teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL (Sudaryanto, 1993:31).

Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian formal dan informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, tanpa disertai tanda-tanda maupun lambang-lambang (Sudaryanto, 2015:241). Dalam penyajian hasil analisis data berupa penggunaan kata tugas pada teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pegandon tahun pelajaran 2019/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pegandon Kendal tahun pelajaran 2019/2020, peneliti menemukan adanya kesalahan kata tugas yang meliputi a) preposisi, b) konjungtor, c) artikula, dan d) partikel.

Preposisi

Penggunaan preposisi yang digunakan oleh peserta didik berupa *akan, antara, bagi, dari, dengan, daripada, di, ke, karena, menuju, oleh, sebab, sejak, seperti, untuk, pada*. Penggunaan preposisi paling banyak digunakan dalam teks eksplanasi peserta didik SMA Negeri 1 Pegandon Kendal adalah preposisi *di* sebanyak 87 penggunaan dari 423 penggunaan yang ditemukan. Berikut penggunaan preposisi *di* pada kalimat – kalimat yang terdapat pada teks eksplanasi peserta didik SMA Negeri 1 Pegandon Kendal.

(1) Disebabkan oleh aktivitas vulkanik atau gempa bumi *di* bawah laut. (D4/P2/K2/XIMIPA1)

Pada kalimat – kalimat di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik mampu menggunakan preposisi. Kata – kata yang bercetak miring adalah penggunaan preposisi *di*. Preposisi *di* termasuk dalam preposisi tunggal dan majemuk, menentukan golongannya dengan melihat kata setelah preposisi *di*. Apabila kata setelah preposisi *di* keterangan tempat maka termasuk preposisi tunggal, sedangkan terdapat keterangan arah maka termasuk preposisi majemuk. Peserta didik menggunakan preposisi ini untuk menunjukkan keterangan tempat atau arah. Karena dalam penelitian ini menggunakan teks eksplanasi sehingga peserta didik banyak menggunakan preposisi *di* untuk menjelaskan keterangan tempat dibandingkan arah.

Konjungsi

Penggunaan preposisi yang digunakan oleh peserta didik berupa *agar, atau, bahwa, dan, dengan, hingga, jika, jikalau, karena, ketika, maka, meski, meskipun, meskipun demikian, namun, oleh karena itu, sejak, serta, seperti, sehingga, selama, sesaat setelah, setelah, selain itu, tetapi, walau, yang*. Penggunaan konjungsi paling banyak digunakan dalam teks eksplanasi peserta didik SMA Negeri 1 Pegandon Kendal adalah konjungsi *dan* sebanyak 174 penggunaan dari 666 penggunaan yang ditemukan. Berikut beberapa penggunaan konjungsi *dan* pada kalimat – kalimat yang terdapat pada teks eksplanasi peserta didik SMA Negeri 1 Pegandon Kendal.

(2) Budaya penindasan dapat berkembang dimana saja *dan* bisa menimbulkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. (D1/P2/K1/XIMIPA1)

Pada kalimat – kalimat di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik mampu menggunakan konjungsi. Kata – kata yang bercetak miring adalah penggunaan konjungsi *dan*. Konjungsi *dan* termasuk dalam golongan konjungsi koordinatif, selain itu konjungsi *dan* berperan sebagai hubungan penambahan (Alwi, H 2017:388). Peserta didik menggunakan konjungsi *dan* untuk menambahkan pilihan atau opsi. Dapat dilihat dari kalimat di atas yang digunakan peserta didik.

Artikula

Penggunaan artikula yang digunakan oleh peserta didik hanya berupa penggunaan *para*. Penggunaan artikula *para* ditemukan hanya dua penggunaan saja. Berikut adalah penggunaan artikula dalam teks eksplanasi peserta didik SMA Negeri 1 Pegandon Kendal. Berikut beberapa penggunaan artikula *para* pada kalimat – kalimat yang terdapat pada teks eksplanasi peserta didik SMA Negeri 1 Pegandon Kendal.

(3) Para ilmuwan biasa mengartikan dengan sebutan tidak wave (gelombang pasang) atau seismic sea waves (gelombang laut akibat gempa). (D17/P1/K1/XIMIPA1)

Pada kalimat – kalimat di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik mampu menggunakan artikula. Kata – kata yang bercetak miring adalah penggunaan artikula *para*. Menurut Alwi, H (2017:400), menyatakan bahwa artikula adalah kata tugas yang membatasi makna jumlah nomina. Makna penggunaan artikula *para* ini mengacu makna kelompok. Artikula *para* memlambangkan ketaktunggalan atau tidak tunggal, maka penulisan nomina setelah *para* tidak dinyatakan atau ditulis dalam bentuk kata ulang (Alwi, H 2017:401). Peserta didik pun menulis sesuai dengan pengertian dan aturan artikula *para*, selain itu makna dari kata artikula *para* yaitu kata penyertaan. Dapat dilihat kalimat yang digunakan peserta didik sudah sesuai dengan aturan artikula *para*.

Partikel

Penggunaan partikel yang digunakan oleh peserta didik berupa *pun* dan *lah*. Partikel *pun* dan *lah* hanya ditemukan masing-masing satu penggunaan saja. Berikut adalah penggunaan partikel dalam teks eksplanasi peserta didik SMA Negeri 1 Pegandon Kendal. Berikut beberapa penggunaan partikel *pun* dan *lah* pada kalimat-kalimat yang terdapat pada teks eksplanasi peserta didik SMA Negeri 1 Pegandon Kendal.

Partikel (pun)

(4) Selain itu setelah kejadian pun korban selamat tidak sedikit akan mengalami trauma yang mendalam. (D23/P5/K2/XIMIPA1)

Pada kalimat – kalimat di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik mampu menggunakan partikel. Kata – kata yang bercetak miring adalah penggunaan partikel *pun*. Menurut Alwi, H (2017:406) partikel *pun* hanya dipakai dalam kalimat deklaratif dan dalam bentuk tulisan partikel itu dipisahkan dari kata yang mendahuluinya. Peserta didik dalam penulisannya sudah sesuai dengan aturan, terlihat pada kalimat di atas.

Partikel (lah)

Berikut beberapa penggunaan partikel *lah* pada kalimat – kalimat yang terdapat pada teks eksplanasi peserta didik SMA Negeri 1 Pegandon Kendal.

(5) Dan janganlah membuat penyebab yang justru bisa mengakibatkan banjir yang efeknya kembali ke diri kita masing – masing. (D46/P3/K3/XIMIPA4)

Pada kalimat – kalimat di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik mampu menggunakan partikel. Kata – kata yang bercetak miring adalah penggunaan partikel *lah*. Menurut Alwi, H (2017:405) partikel *lah* yang juga berbentuk klitika, dipakai dalam kalimat imperatif atau kalimat deklaratif. Peserta didik menggunakan partikel ini sudah sesuai dengan aturannya, terbukti pada kalimat peserta didik di atas.

Kesalahan Penggunaan Preposisi

Kesalahan penggunaan preposisi yang digunakan peserta didik ialah bentuk preposisi *di*, *daripada*, *ke*. Peserta didik banyak melakukan kesalahan penggunaan preposisi *di*, karena masih banyak peserta didik yang belum bisa membedakan penulisan preposisi *di* yang digabungkan dan yang tidak digabungkan. Berikut ini beberapa kesalahan penggunaan preposisi *di* yang dilakukan oleh peserta didik yang terjadi pada kalimat – kalimat dalam teks eksplanasi.

(1) Disebabkan oleh aktivitas vulkanik atau gempa bumi dibawah laut. (D4/P2/K1/XIMIPA1)

(1a) Disebabkan oleh aktivitas vulkanik atau gempa bumi di bawah laut. (D4/P2/K1/XIMIPA1)

Pada kalimat – kalimat di atas menunjukkan bahwa peserta didik melakukan kesalahan dalam penulisan kata tugas. Kata – kata yang bercetak miring merupakan kesalahan penggunaan kata tugas. Bentuk kesalahan yang dilakukan peserta didik ialah kata preposisi *di* yang penulisannya digabung. Pada kalimat (1) kata *dibawah* penulisannya tidak sesuai dengan tata bahasa baku Indonesia. Seharusnya, kedua kata tersebut cara penulisannya dipisah dengan kata selanjutnya yang buka berupa kata kerja, melainkan keterangan tempat atau arah. Semua kesalahan sudah diperbaiki sesuai dengan peraturan penulisan preposisi yang baik dan benar pada kalimat nomor (1a).

Kesalahan Penggunaan Konjungsi

Kesalahan penggunaan konjungsi yang digunakan peserta didik ialah bentuk konjungsi *sedangkan, namun, sehingga, padahal, dan dan kemudian*. Peserta didik banyak melakukan kesalahan penggunaan konjungsi *namun*, karena masih banyak peserta didik yang belum memahami kaidah penulisan konjungsi *namun* yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Berikut ini beberapa kesalahan penggunaan konjungsi *namun* yang dilakukan oleh peserta didik yang terjadi pada kalimat – kalimat dalam teks eksplanasi.

(1) Meski jumlah mereka tak sebanyak hari – hari sebelumnya, namun pasukan payung tetap berusaha bertahan walau akhirnya banyak yang memilih berlindung ke gedung – gedung sekitar. (D14/P2/K2/XIMIPA1)

(1a) Namun, jumlah mereka tak sebanyak hari – hari sebelumnya, pasukan payung tetap berusaha bertahan walau akhirnya banyak yang memilih berlindung ke gedung – gedung sekitar. (D14/P2/K2/XIMIPA1)

Pada kalimat nomor (1) kata *namun* sebaiknya digunakan di awal kalimat yang memperjelas atau menentang kalimat sebelumnya. Semuanya sudah diperbaiki sesuai dengan aturan penulisan konjungsi yang baik dan benar pada kalimat (1a).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata tugas pada teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pegadon Kendal tahun pelajaran 2019/2020 meliputi penggunaan kata tugas yang tepat atau benar paling banyak digunakan peserta didik ialah konjungsi. Peserta didik lebih sering menggunakan konjungsi *dan* karena mereka sudah memahami cara penulisannya yang sesuai kaidah penulisan yang berlaku. Selain itu, dalam materi teks eksplanasi kaidah kebaksaannya terdapat konjungsi jadi peserta didik lebih memperdalam penggunaan konjungsi yang ada dalam materi teks eksplanasi. Penggunaan kata tugas yang paling sedikit yaitu, artikula dan partikel jumlah data yang ditemukan sama. Kedua kata tugas tersebut jarang sekali digunakan dalam teks eksplanasi sehingga data yang ditemukan sedikit juga. Untuk penggunaan kata tugas yang belum tepat atau salah terbanyak ialah preposisi. Kesalahan preposisi yang sering dilakukan peserta didik yaitu, preposisi *di* karena peserta didik belum mampu membedakan penulisan *di* yang digabungkan dan tidak digabungkan dengan kata lain. Dari kelima kata tugas dalam penelitian ini hanya ditemukan 4 saja meliputi, preposisi, konjungsi, artikula dan partikel. Untuk interjeksi tidak ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatkhuzzakia, Awali. 2015. "Analisis Kesalahan Kata Tugas pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII B SMP Bustanul Ulum NU Bumiayu Brebes Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi. Semarang: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang.

- Nugraha, O. A., Ngalm, A., & Nasucha, Y. 2015. Penggunaan Konjungsi dalam Bahasa Tulis dan Lisan oleh Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora* , 16, 43-50. Diunduh dari laman <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1843> pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 11.57 WIB
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Santana Dharma University Press.
- _____.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Santana Dharma University Press.
- Sugiyono. 2015. *Mnetode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
- Suherlin, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas SMA/MA SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Tarigan, P. D. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yansya, Luqman Andri. 2016. "*Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Tugas dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Islam Asy-Syafi'iyah Batealit Jepara Tahun Ajaran 2016/2017*". Skripsi. Semarang: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang.
- Zulaiha, Anafatul. 2015. "*Analisis Kesalahan Kata Tugas pada Teks Eksplanasi Kelas XI IPS-4 SMA Negeri 1 Jepara Tahun Ajaran 2015/2016*". Skripsi. Semarang: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang.